

**ACTIVE LEARNING DENGAN PENDEKATAN HUMANISTIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA TMI ROUDLATUL QUR'AN METRO LAMPUNG**



Oleh: Anika Monaziroh

NIM: 19204010054

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anika Monaziroh, S.Pd.**

NIM : 19204010054

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 September 2021

Saya yang menyatakan,



Anika Monaziroh, S.Pd.

NIM: 19204010054

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anika Monaziroh, S.Pd.**
NIM : 19204010054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 September 2021
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Anika Monaziroh, S.Pd.
NIM: 19204010054

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anika Monaziroh
NIM : 19204010054
Jenjang : Magister
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh Program Magister. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya diharap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 09 September 2021

Saya yang menyatakan,



Anika Monaziroh, S.Pd.

NIM: 19204010054

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ACTIVE LEARNING DENGAN PENDEKATAN HUMANISTIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA TMI ROUDLATUL QUR'AN METRO LAMPUNG**

yang ditulis oleh:


Nama : Anika Monaziroh, S.Pd
NIM : 19204010054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya mendapatkan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 09 September 2021

Pembimbing,


Dr. H. Karwadi, M.Ag.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2696/Un.02/DT/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : ACTIVE LEARNING DENGAN PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA TMI ROUDLATUL QUR'AN METRO LAMPUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIKA MONAZIROH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010054
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Oktober 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 617a2031e56f0



Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 618091c336321



Penguji II

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61813810545e6



Yogyakarta, 12 Oktober 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6184d72bd2975

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ

مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ ۗ

بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَتُوبْ فَأُوْلَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. al-Hujurat (49): ayat 11)”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Q.S. Al Hujurat [49] :11, t.t.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini kepada Almamaterku tercinta:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anika Monaziroh. *Active Learning Dengan Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung.* Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam (PAI) dan tujuan pembelajaran PAI yang diinginkan belum tercapai secara maksimal. Pembelajaran secara active learning masih jarang digunakan dalam pembelajaran PAI dan adanya beberapa siswa yang tidak berperan aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan: (1) observasi yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi active learning dalam pembelajaran PAI di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung, (2) wawancara yaitu untuk mengetahui berbagai informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan active learning dalam pembelajaran PAI di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung dan (3) dokumentasi yaitu untuk memperoleh data berhubungan dengan penerapan active learning dalam pembelajaran PAI seperti rencana pembelajaran, dokumen kegiatan pembelajaran dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode active learning dalam pembelajaran PAI berbasis psikologi humanistik yang diterapkan di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung sudah terlaksana cukup baik dengan membimbing peserta didik agar belajar menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif dan siswa diberi kebebasan dalam berpendapat. Hal itu ditandai adanya respon dan perubahan positif seperti interaktif, motivasi belajar, penguatan daya ingat dan toleransi. Alasan guru PAI menggunakan pendekatan humanistik adalah pembelajaran lebih bermakna, peserta didik merasa nyaman, ceria, senang dan merasa dihargai kemampuannya serta membuat peserta didik aktif. Dampaknya adalah siswa lebih aktif, saling menghargai satu sama lainnya, belajar tanpa ancaman serta adanya kebebasan dalam mencari sumber referensi dalam belajar.

Kata Kunci: *Active Learning, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Humanistik.*

ABSTRACT

Anika Monaziroh. *Active Learning With a Humanistic Approach in Islamic Religious Education (PAI) Learning at TMI Roudlatul Qur'an High School Metro Lampung.* Thesis, Yogyakarta: Magisters Program, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah And Teacher Training at the Islamic State University of Sunan Kalijaga. 2021.

The research is motivated by the lack of awareness of students in studying Islamic religious education (PAI), the desired PAI learning objectives have not been maximally achieved, active learning is still rarely used in PAI learning, there are some students who do not play an active role in learning.

This study aims to determine active learning with a humanistic approach in learning Islamic Religious Education (PAI) at TMI Roudlatul Qur'an High School Metro Lampung. This type of research is a qualitative field research with descriptive research methods. Data collection techniques were obtained by using: (1) observation, namely to find out the process of implementing active learning strategies in PAI learning at TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung High School, (2) interviews, namely to find out various information related to the implementation of active learning in PAI learning. in SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung and (3) documentation, namely to obtain data related to the application of active learning in PAI learning such as lesson plans, learning activity documents and others.

The results showed that the active learning method in PAI learning based on humanistic psychology which was applied at TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung High School had been implemented quite well by guiding students to learn to use various methods or strategies actively and students were given freedom of opinion. This is marked by positive responses and changes such as interactive, learning motivation, memory strengthening and tolerance. The reason PAI teachers use a humanistic approach is that learning is more meaningful, students feel comfortable, cheerful, happy and feel valued for their abilities and make students active. The impact is that students are more active, respect each

other, learn without threats and have freedom in finding reference sources in learning.

Keywords: *Active Learning, Humanistic Approach, Islamic Religious Education learning.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05436b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge

ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

□	fathah	a
□	kasrah	i
□	damah	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	ā
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sambung Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	al-Samā'
الشمس	ditulis	al-Syams

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	Ahl al-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ هُوَ

لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّعَدَهُ , اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ

مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ .

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya tesis ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'at dariNya.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Psikologi Humanistik di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang mengizinkan peneliti dalam menjalani penelitian.
3. Ketua dan sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah

memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.

4. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam keberhasilan saya selama studi di Program Magister, Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Karwadi, M. Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah mencurahkan kesabaran serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang berarti dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister, prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
8. Bapak Ngaliman, S.H.I, selaku Kepala sekolah SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, terimakasih atas bantuannya dan informasi dalam penelitian tesis ini.
9. Bapak Mustopa, S.Pd.I, dan Peserta didik yang telah berkenan membantu untuk memberikan data dan informasi dalam penelitian tesis ini.
10. Orang tua saya tercinta Ayah Nasib Akmal (Alm), Ibu Maryani dan kakak saya Okta Firdaus, Ferly Miftahul Anwar, Serta minan saya Ummi Soleha dan suaminya yang telah memberikan dukungan, semangat, do'a kepada saya untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.
11. Teman-teman seperjuangan di Magister PAI angkatan 2019 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang, terkhusus untuk keluarga Magister PAI kelas 3A, terima kasih atas segala ukiran hati bertema canda tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu

besar. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan disetiap langkah kita.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, Aamiin.

Yogyakarta, 09 September 2021

Penulis



Anika Monaziroh, S.Pd.
NIM: 19204010054



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASIPERAB LATIN	xii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Keguaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	50
G. Sistematika Penulisan	58
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA TMI ROUDLATUL	
QUR'AN METRO LAMPUNG.....	60
A. Gambaran Umum.....	60
1. Latar Belakang.....	60
2. Sejarah Singkat	60
3. Visi Misi, dan Tujuan	62

4. Profil Sekolah	63
5. Struktur Organisasi	65
6. Prestasi Siswa dan Sekolah.....	66
7. Fasilitas Sekolah	68
8. Daftar Guru dan Karyawan.....	69
9. Daftar Siswa-siswi	69
10. Kerjasama (Instansi lain yang terkait)	70
B. Analisis SWOT	70
C. Rencana Strategis (Renstra).....	73
D. Program Kerja Sekolah.....	77

**BAB III : ACTIVE LEARNING DENGAN PENDEKATAN
HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)..... 94

A. Active Learning dengan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	94
1. Perencanaan Active Learning dengan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	94
2. Pelaksanaan Active Learning dengan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	101
3. Evaluasi Active Learning dengan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	143
B. Alasan-Alasan Guru PAI Menggunakan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	145
C. Dampak Active Learning dengan Pendekatan Humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	149

BAB IV : PENUTUP..... 153

A. Kesimpulan	153
---------------------	-----

B. Saran-Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA.....	179



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Data Ruangan dan Jumlah Fasilitas Sekolah	68
Tabel 2.2. Rekapitulasi Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	69
Tabel 2.3. Rekap Jumlah Peserta Didik	69
Tabel 2.4. Program Kepala Sekolah.....	77
Tabel 2.5. Program Keagamaan	79
Tabel 2.6. Program Kerja Kurikulum (Standar Isi, Proses dan Penilaian).....	81
Tabel 2.7. Program Kemuridan.....	86
Tabel 2.8. Program Ketahanan Sekolah.....	88
Tabel 2.9. Program Kerja Tata Usaha.....	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Catatan Observasi.....	163
Lampiran II Transkrip Wawancara	166
Lampiran III RPP	191
Lampiran IV Dokumentasi.....	219
Lampiran V Berita Acara Seminar Proposal.....	226
Lampiran VI Surat Izin Penelitian	227
Lampiran VII Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	228
Lampiran VIII Kartu Bimbingan Tesis	229
Lampiran IX Sertifikat TOEC.....	230
Lampiran X Curriculum Vitae	231



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pendidikan agama Islam masih sangat berarti bagi kehidupan manusia khususnya umat Islam, namun faktanya hanya di tempatkan sebagai pelengkap bagi manusia lain. Dampaknya, masih ada kejadian praktek kekerasan dan mengabaikan nilai-nilai dalam toleransi seperti halnya orang yang merasa paling benar. Para pakar psikologi pendidikan nampaknya percaya bahwa kejadian ini bermula dari ketidak berhasilnya proses pendidikan humanistik, yang ada di sekolah mengenai memanusiakan siswa.² Hal ini sangat jelas, apabila pelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat di sekolah tersebut tidak di prioritaskan seperti mata pelajaran lain melainkan hanya sebagai pelengkap.

Kekerasan di satuan pendidikan cukup tinggi, baik yang dilakukan guru pada siswa, siswa terhadap guru, maupun siswa terhadap siswa lainnya, berdasarkan data KPAI, 40% siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya. Sedangkan 75% siswa mengaku pernah melakukan kekerasan di sekolah. Selain itu, 50% anak melaporkan mengalami perundangan (*bullying*) di sekolah.³

² Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 10.

³ Ninis Chairunnisa, "Hari Pendidikan, KPAI: 84 Persen Siswa Alami Kekerasan Di Sekolah," *Tempo*, 2 Mei 2018, <https://nasional.tempo.co/read/1084922/hari-pendidikan-kpai-84-persen-siswa-alami-kekerasan-di-sekolah>.

Berdasarkan kasus di atas lembaga pendidikan memiliki peran dalam mencegah ataupun menyelesaikan persoalan tersebut. Salah satu yang berperan dalam lembaga pendidikan adalah pendidik. Seperti dijelaskan tugas pendidik dalam peraturan pemerintah tahun 2008 tentang pasal 1 No. 1. Dari peraturan pemerintah yang dijelaskan pada pasal tersebut, pendidik memegang peran penting terutama dalam upaya membentuk watak peserta didik melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai pendidikan yang diinginkan.⁴

Harapannya, melalui pendidikan agama Islam dapat membimbing anak-anak, remaja dan dewasa agar menjadi muslim yang sebenarnya, yaitu dengan beriman teguh, beramal shaleh, serta berakhlak mulia. Untuk berbakti kepada Allah, negara, tanah airnya, dan bahkan seluruh umat manusia.⁵ Dengan demikian, perhatian terhadap pendidikan agama Islam bisa dilaksanakan melalui perumusan dan penetapan beberapa prinsip yang mendukung penerapan pendidikan agama Islam.

Menurut pembelajaran humanistik, ia memandang siswa sebagai subyek yang bebas menentukan jalan hidupnya. Guru bukanlah guru yang hanya memberikan materi yang dibutuhkan siswa pada umumnya, tetapi guru berperan sebagai fasilitator.⁶ Sebaiknya dalam proses pembelajaran guru

⁴ "PP_Tahun2017_Nomor019.pdf," t.t.

⁵ Rosif Rosif, "Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa,," *Al - Ibrah* 3, No. 1 (30 Juni 2018): hlm. 98-99, <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/42>.

⁶ Abd Qodir, "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4, No. 2 (31 Desember 2017): hlm. 193, <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.17>.

menerapkan nilai-nilai kerjasama, saling membantu, memiliki sifat jujur serta kreativitas dalam belajar.⁷

Disinilah akhir dari proses pembelajaran sesuai dengan pendapat teori belajar humanistik, yaitu proses humanisasi (memanusiakan manusia), yang berakhir pada pembebasan. Selanjutnya, dalam pembelajaran tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga dengan adanya implementasi teori pembelajaran humanistik. Hal ini sejalan dengan teori humanistik yang di terapkan di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung, terutama ketika belajar PAI, dimana dalam proses belajar guru menjadikan siswa sebagai subyek atau pribadi.

SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung merupakan salah satu SMA di kota Metro yang di bawah naungan pondok pesantren Roudlatul Qur'an dan satu-satunya sekolah yang ada di kota Metro yang dalam mata pelajarannya tidak hanya mempelajari Akidah Akhlak, SKI, Qur'an Hadist dan Fiqih melainkan pelajaran yang ada di sekolah umum yaitu pendidikan agama Islam. Banyak model pembelajaran humanistik yang digunakan, salah satunya pembelajaran aktif (*active learning*), semakin banyak perhatian terhadap keaktifan dan kemandirian siswa sebagai subjek dalam belajar, dan berupaya untuk menerapkan pengetahuan yang baru dipelajari tentang masalah nyata.⁸ Pembelajaran aktif yang ada di sekolah ini adalah sebagian dari cara untuk menggali potensi siswa, dan diwujudkan guru PAI dengan

⁷ Esa Nur Wahyudi dan Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2010), hlm. 142.

⁸ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. xiv.

cara berdiskusi, tanya jawab, latihan, demonstrasi dan beberapa pembelajaran aktif lainnya. Harapannya, siswa dapat memahami materi dari proses pembelajaran, yang mana dalam proses pembelajaran siswa adalah subyek pembelajaran (*students center*).

Selain itu, ilmu yang didapat dari proses pembelajaran diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran semacam ini, guru bertindak sebagai fasilitator atau rekan yang telah berpengalaman, yang membantu memberikan motivasi dan pengalaman bagi siswa. Memahami model belajar pendidikan agama Islam yang diterapkan di kelas X SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung, membuktikan sebuah proses pembelajaran yang mengarah pada teori pembelajaran berbasis humanistik. Hal ini ditandai dengan guru dalam proses pembelajarannya memberikan kebebasan mengungkapkan pendapat, aktif ketika berdiskusi, dan belajar tanpa ancaman.⁹ Seperti halnya dalam pembelajaran humanistik membutuhkan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menjadi siswa pasif. Melalui model belajar aktif, siswa akan merasa senang, bersemangat, pikiran, perilaku, dan sikap mereka akan berubah dengan sendirinya. Siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang bebas, tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain, dan menjalankan tanggung jawab pribadinya tanpa melanggar hak orang lain, melanggar disiplin, aturan, norma, atau etika yang ada.

⁹ Observasi di Kelas X IPA 1, SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung, Selasa 23 Maret 2021, pada pukul 08:45.

Pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung menekankan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam sebagian besar kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran, oleh sebab itu pembelajaran tidak hanya transfer pengetahuan tetapi yang lebih penting, proses pembelajaran adalah bagian dari proses mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan akan mewujudkannya dalam kehidupan nyata.¹⁰

Meskipun yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu belajar aktif, yang biasanya siswa harus berpikir aktif dan menghayati, namun hasil yang didapatkan selama ini kurang maksimal atau bisa dikatakan belum sesuai harapan. Setelah dilakukan observasi, masih ada beberapa siswa yang tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Melalui strategi active learning, harapannya di samping guru mengajar, siswa juga belajar. Jadi dalam pembelajaran antara guru dan siswa sama-sama aktif dan potensi yang ada dalam diri siswa dapat teraktualisasikan sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengangkat judul "Active Learning Dengan Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung" yang tujuannya untuk memahami konsep pembelajaran terkait pengembangan kepribadian, dan keaktifan siswa mempelajari potensi serta pengetahuan yang

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Mustopa pada tanggal 30 Maret 2021 di Ruang Waka Kurikulum SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung, pada pukul 09.30 WIB.

ada dalam konsep tersebut, kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan penelitian ini sangat penting serta menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung?
2. Mengapa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan humanistik di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung?
3. Bagaimana dampak active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung.

- b. Untuk mengetahui dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan humanistik di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung
- c. Untuk mengetahui dampak active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah khazanah keilmuan khususnya di dunia pendidikan yang berkaitan dengan penentuan active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Sebagai sumber referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini berperan untuk memberikan pengalaman langsung dan menambah wawasan kependidikan, serta memberikan pengetahuan tentang teori-teori humanistik

dengan metode active learning sebagai metode yang tepat dalam pembelajaran PAI.

- 2) Bagi lembaga pendidikan terkait, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengevaluasi proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI.
- 3) Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjelaskan kepada guru bahwa pembelajaran PAI tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau *literature review* merupakan penelitian terhadap penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap hasil penelitian tesis yang ada, peneliti tidak menemukan adanya karya yang sama persis dengan penelitian penulis. Ada beberapa tesis yang relevan berkaitan dengan active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Nurrahmatika Mubayyinah dan Moh. Yahya Ashari dalam penelitiannya tentang active learning dengan judul: efektivitas metode active learning dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang

didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dalam penelitiannya terdapat rumusan masalah serta tujuannya, yaitu: mengetahui apakah ada hubungan antara metode active learning dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Mengenai hasil penelitian menyatakan bahwa dinilai dalam kategori baik, dari hasil perhitungan berdasarkan bukti analisis melalui prosentase sebesar 56,22%.¹¹ Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa metode active learning adalah suatu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pendidik.

Dalam penelitian lain tentang active learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, penelitian yang dilakukan oleh Bina Prima Pangayuh dengan judul: Implementasi active learning pada pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap religiusitas siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian ini di latarbelakangi oleh keprihatinan terhadap adanya kebingungan guru-guru di seluruh Indonesia.. Sedangkan pemahaman guru-guru PAI terhadap kurikulum 2013 masih belum cukup. Terdapat keragaman pemahaman tentang kurikulum 2013 pada penerapan metode atau model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu active learning.

¹¹ Nurrahmatika Mubayyinah dan Moh Yahya Ashari, "Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (1 Juni 2017): hlm. 75, <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/1017>.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana implementasi active learning pada pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dan Bagaimana dampak implementasi active learning pada pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 terhadap religiusitas siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sedangkan metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini, menyatakan bahwa aspek dalam implementasi active learning pada pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 tertuang melalui keagamaan pada pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas.¹²

Berdasarkan pendapat Bina Prima Panggayuh di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi active learning pada pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap keyakinan agama siswa memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran serta dampak yang sangat mencolok yaitu pada ranah ibadah.

Dari penjelasan dua penelitian tersebut, yang dilakukan oleh Nurrahmatika Mubayyinah dan Moh. Yahya Ashari serta Bina Prima Panggayuh, kedua penelitian tentang active learning dalam pembelajaran PAI di atas tidak secara spesifik membahas tentang pendekatan psikologi humanistik. Padahal implementasi active learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang di maksud dalam penelitian penulis ini adalah

¹² Bina Prima Panggayuh, "Implementasi Active Learning Pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Religiusitas Siswa (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo)," 24 Februari 2020, hlm. 1-14, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53219>.

active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian yang penulis dapatkan di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro terdapat penerapan metode yang tepat digunakan yaitu active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mukhammad Suhadak Rovik dalam penelitiannya tentang active learning yang berjudul: Implementasi pembelajaran aktif (active learning) dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran dan motivasi siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam dan tujuan yang diharapkan dari mempelajari pendidikan agama Islam belum dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran aktif (active learning) masih jarang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan guru kurang membekali kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran aktif (active learning). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah penerapan dari pembelajaran aktif (active learning) dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran aktif (active learning) yang telah diterapkan dilakukan dalam berbagai komponen yang mempengaruhi antara tujuan lain, atau belajar,

pemilihan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik belajar, dan sarana belajar.¹³

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa implementasi active learning adalah sebuah penerapan dari metode yang tepat digunakan untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan menerapkan materi yang di sampaikan guru dalam kehidupan siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran PAI dapat terwujud.

Penelitian lain tentang active learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, Sukron Muhammad Toha, dalam penelitiannya yang berjudul: Pelaksanaan metode active learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, yang biasanya terjadi bersifat seadanya, formalitas, rutinitas, dan kurang bermakna. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah pelaksanaan metode active learning dalam pembelajaran agama islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDIT Al Hikmah, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode active learning pada siswa SDIT Al Hikmah. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah, menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan).

Adapun hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan metode active learning dipengaruhi dengan meningkatkan pemahaman siswa kelas SDIT Al Hikmah,

¹³ Mukhammad Suhadak Rovik, "Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang." (Masters, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 1-6, <http://repository.radenintan.ac.id/2121/>.

sehingga siswa aktif di kelas dan dapat memahami pendidikan agama Islam dengan metode yang menarik dan tidak membosankan, hal itu ditandai dengan naiknya nilai siswa cukup signifikan. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode active learning, yaitu diskusi kelompok.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode active learning, yaitu diskusi kelompok berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa SDIT AL Hikmah. Serta terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor pendukung adalah bahwa siswa dapat saling mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran menjadi aktif dan kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah untuk siswa yang tidak aktif, mereka cenderung lepas dari tanggung jawab yang berperan atau penuh dengan orang.

Dua penelitian tersebut, penelitian mengenai active learning yang dilakukan oleh Mukhammad Suhadak Rovik dan Sukron Muhammad Toha tidak secara spesifik membahas tentang pendekatan psikologi humanistik. Padahal implementasi active learning yang dimaksud dalam penelitian penulis ini adalah implementasi active learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis psikologi humanistik. Hasil penelitian yang penulis dapatkan di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung terdapat

¹⁴ Sukron Muhammad Toha, "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (25 Oktober 2018): hlm. 79, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>.

penerapan metode penting dari implementasi active learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis psikologi humanistik.

Dari tinjauan pendekatan psikologi humanistik, Wiwik Setiyani dalam penelitiannya yang berjudul: Implementasi Psikologi Humanistik Carl Rogers pada Tradisi Lokal Nyadran di Jambe Gemarang Kedunggalar Ngawi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh orang-orang yang percaya bahwa ritual nyadran adalah salah satu cara yang tepat untuk menemukan identitas, sekaligus membangun kerukunan dan solidaritas antar warga. Masyarakat melaksanakan ritual sebagai warisan budaya yang dimulai dengan percaya diri terhadap mitos pada sendang dan pohon besar. Namun, kepercayaan ini telah berubah dan pindah ke perilaku masyarakat terhadap hubungan antara solidaritas dan keyakinan pada sang pencipta, Tuhan yang Maha Esa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: apakah alasan-alasan psikologis masyarakat Desa Jambe melaksanakan ritual nyadran, bagaimana konstruksi psikologi humanistik perspektif Carl Rogers terhadap praktik nyadran, dan bagaimana implementasi psikologi humanistik pada perayaan nyadran, serta apa saja nilai-nilai humanistik dalam pembentukan kepribadian manusia melalui ritual nyadran. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu dengan harapan praktik nyadran dapat dilestarikan sebagai budaya melalui pergeseran pemahaman serta diharapkan memberikan kontribusi tentang tradisi yang dapat dijadikan kebanggaan desa dengan membangun mental masyarakatnya dengan mengedepankan prinsip-prinsip humanistik yakni, kepribadian, konsep diri dan aktualisasi diri.

Hasil dari penelitian ini, Wiwik Setiyani mengatakan bahwa implementasi humanistik pada ritual nyadran di Jambe Gemarang dapat dipahami sebagai proses pencarian jati diri pada sebuah komunitas di masyarakat. konstruksi teori Carl Rogers tentang psikologi humanistik memberikan kontribusi terhadap perkembangan psikologi dalam menganalisis perilaku manusia. Nilai-nilai aktualisasi diri masyarakat Jambe Gemarang adalah jati diri yang memiliki kesalehan sosial, kesalehan diri dan kesalehan mencapai kebersamaan.¹⁵

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa psikologi humanistik adalah salah satu pendekatan psikologi yang mengedepankan aspek humanisme yang memandang manusia sebagai kekuatan dengan potensi-potensi yang sangat tinggi. Konsep Rogers dapat dijadikan pijakan dalam memahami perilaku manusia dan memanusiakan manusia sesuai dengan motivasi dan seluruh potensi yang dimiliki untuk dapat bekerjasama, penghargaan diri *self-regard* dan penerimaan diri *self-esteem*.

Penelitian lain tentang psikologi humanistik, penelitian yang dilakukan oleh Friesca Ardi Martha Prahayu, Titik Maslikatin, B. M. Sri Suwarni Rahayu dengan judul: Kajian psikologi humanistik novel merpati biru karya Achmad Munif. Penelitian ini mempunyai latar belakang bahwa pengalaman hidup yang terdapat dalam penceritaan sebuah novel merupakan hasil pengalaman jiwa pengarang. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat

¹⁵ Wiwik Setiyani, "Implementasi Psikologi Humanistik Carl Rogers Pada Tradisi Lokal Nyadran Di Jambe Gemarang Kedunggalar Ngawi," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 12, No. 1 (1 September 2017): hlm. 79, <https://doi.org/10.15642/islamica.2018.12.2.127-154>.

seringkali ditunjukkan dan diceritakan keberadaannya dalam sebuah novel. Fenomena seperti adanya kehidupan seks komersial dalam dunia perguruan tinggi, telah menjadi tema dalam beberapa novel yang penceritaannya dapat menunjukkan dengan jelas kehidupan seorang mahasiswi pekerja seks komersial yang berjudul merpati biru. Novel merpati biru karya Achmad Munif mengandung beberapa unsur kebutuhan manusia yang dapat dikaji lebih lanjut dengan psikologi humanistik.

Hasil dari penelitian ini adalah konflik-konflik yang terdapat dalam novel merpati biru adalah konflik antara manusia dan manusia, manusia dan masyarakat, antara ide yang satu dan ide yang lain, serta manusia dan kata hatinya. psikologi humanistik yang terdapat di novel pada kajian psikologi humanistik ini diterapkan kepada empat tokoh, yaitu Ken, Satrio, Ben, dan Vitri. Ken dan Satrio memiliki kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, cinta dan memiliki, rasa harga diri serta aktualisasi diri. Sedangkan Ben dan Vitri memiliki kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, cinta dan memiliki, dan rasa harga diri.

Dua penelitian tersebut, mengenai psikologi humanistik yang dilakukan oleh Wiwik Setiyani dan Friesca Ardi Martha Prahayu, Titik Maslikatin, B.M. Sri Suwarni Rahayu tidak secara spesifik membahas tentang implementasi active learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam padahal psikologi humanistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah psikologi humanistik yang digunakan pada active learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian yang penulis

dapatkan di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung ialah menggunakan pendekatan psikologi humanistik yang tepat digunakan dan di dukung oleh penerapan active learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang tepat pula.

Secara umum perbedaan keenam penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek dan fokus penelitiannya. Setelah dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti belum menemukan adanya penelitian tentang active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu peneliti mencoba melengkapi kekosongan penelitian sebelumnya dengan menitikberatkan pada active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Kerangka Teori

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan teori pembelajaran khusus yang berkaitan dengan teori metode active learning, pembelajaran pendidikan agama Islam, dan teori yang berkaitan dengan pendekatan humanistik.

1. Metode Active Learning

a. Pengertian Metode Active Learning

Metode pembelajaran aktif (active learning) merupakan istilah dalam dunia pendidikan, yaitu strategi pendidikan dan pembelajaran yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Agar siswa

berpartisipasi dalam pembelajaran yang efektif dan efisien, maka diperlukan dukungan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Misalnya dalam hal siswa, guru, situasi pembelajaran, program pembelajaran dan sarana belajar. Menurut Ujang Sukanda, metode pembelajaran aktif (active learning) adalah suatu pandangan yang memandang belajar sebagai suatu kegiatan untuk menetapkan pentingnya pengalaman dan informasi yang dilakukan siswa, dan menganggap mengajar sebagai suatu kegiatan menciptakan suasana yang menumbuhkan inisiatif siswa dan tanggung jawab belajar, sehingga mereka dapat belajar seumur hidup dan tidak bergantung pada guru atau orang lain untuk belajar hal-hal baru.¹⁶

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Bonwell dan Eison 1991, Brame 2016, mengamati bahwa aktivitas dalam pembelajaran aktif dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu aktivitas berisiko tinggi dan aktivitas berisiko rendah. Bonwell dan Eison menunjukkan bahwa belajar dengan cara presentasi, tes tulis berpasangan atau kelompok, dan analisis masalah termasuk dalam kegiatan berisiko tinggi, sedangkan kegiatan berisiko rendah yaitu menulis pendek, membaca, kuis. Namun, kegiatan ini menekankan

¹⁶ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2004), hlm. 3.

bahwa setiap siswa didorong untuk berbicara dan mendengarkan, menulis dan membaca, serta berfikir.¹⁷

Metode pembelajaran aktif (active learning) merupakan suatu konsep yang sulit untuk didefinisikan secara jelas, karena semua metode pembelajaran melibatkan keaktifan peserta didik, bahkan pada tingkat aktivitas yang berbeda. Seperti disebutkan di atas, kegiatan bisa datang dalam berbagai bentuk. Namun, semua ini harus kembali ke karakteristik aktivitas dalam konteks strategi pembelajaran aktif (active learning), yaitu partisipasi intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar-mengajar tersebut, dan penyerapan penyesuaian kognitif dalam pengalaman langsung mewujudkan pengetahuan, tindakan dan pengalaman, umpan balik dalam pembentukan keterampilan dan internalisasi nilai serta pembentukan sikap.

Berangkat dari uraian di atas, ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran aktif (active learning) adalah suatu metode atau strategi pengajaran, yang mengharuskan siswa untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin agar peserta didik dapat mengubah gaya belajarnya secara efektif dan efisien.

¹⁷ Azlina Mustaffa, "Active Learning: Activities and Practices in Islamic Subjects," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, No. 12 (6 Januari 2019): hlm. 2123, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i12/5411>.

b. Prinsip-Prinsip Metode Active Learning

Untuk dapat menerapkan metode pembelajaran aktif (active learning) dalam proses pengajaran, maka perlu dilakukan transformasi esensi metode pembelajaran aktif (active learning) menjadi prinsip-prinsip yang dapat diamati dalam bentuk perilaku. Dalam hal ini, dapat kita pahami bahwa prinsip metode pembelajaran aktif (active learning) mengacu pada perilaku dasar yang selalu terlihat, menggambarkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, termasuk partisipasi psikologis, intelektual, dan emosional yang dapat diisyaratkan partisipasi langsung dalam berbagai bentuk aktivitas fisik.

Menurut Conny Setiawan dari Ujang Sukandi, prinsip-prinsip metode pembelajaran aktif (active learning) adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Prinsip motivasi
- 2) Prinsip latar atau konteks
- 3) Prinsip Keterarahan kepada titik pusat atau fokus tertentu
- 4) Prinsip hubungan sosial
- 5) Prinsip belajar sambil bekerja
- 6) Prinsip perbedaan perseorangan
- 7) Prinsip menemukan
- 8) Prinsip pemecahan masalah

¹⁸ Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, hlm. 8-9.

Pada hakekatnya anak telah memiliki potensi karena pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan informasi sendiri. Proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam proses pelaksanaan pengajaran, peserta didik melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya selama proses pengajaran. Akibatnya, prinsip-prinsip di atas tidak hanya dikenal, tetapi yang lebih penting diterapkan dalam pengajaran untuk mendorong aktivitas belajar peserta didik semaksimal mungkin.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perencanaan atau perancangan yang sistematis, pelaksanaan, dan evaluasi sistem atau proses pengajaran siswa/peserta didik sehingga siswa/peserta didik dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuan belajarnya.¹⁹ Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau menyangkut sikap dan nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar yang terdapat

¹⁹ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 2 (4 Maret 2020): hlm. 179, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.

dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisir.²⁰

Dengan demikian, belajar pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang direncanakan, yang mengondisikan/merangsang seseorang untuk belajar dengan baik sehingga memenuhi tujuan belajar. Kegiatan belajar akan mengarah pada dua kegiatan utama²¹, yaitu: Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan untuk mengubah perilaku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Jadi, pengertian belajar adalah kondisi eksternal dari kegiatan belajar termasuk kegiatan yang dilakukan guru untuk mengatur belajar seseorang.

Ada dua macam tujuan pembelajaran yang perlu diperhatikan guru, yaitu tujuan akademik (*academic objectives*) dan tujuan keterampilan (*collaborative skills objectives*). Tujuan akademik didasarkan pada tingkat perkembangan anak dan konsep atau analisis tugas. Tujuan dari keterampilan kolaborasi meliputi keterampilan kepemimpinan dan keterampilan komunikasi, mempercayai orang lain dan mengelola konflik.²²

²⁰ Miftahul Arozaq, Aman Aman, dan M. Amin Sunarhadi, "Implementation of Reading Guide Strategy in Global Climate Change Material for Enhancement of Student Learning Outcome," *International Journal of Active Learning* 2, No. 2 (18 Agustus 2017): hlm. 87, <https://doi.org/10.15294/ijal.v2i2.10803>.

²¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 110.

²² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

Pembelajaran merupakan kombinasi antara faktor manusia, bahan, peralatan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, orang-orang yang terlibat dalam sistem pengajaran meliputi siswa, guru, dan personel lainnya. Bahannya antara lain: buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapannya meliputi ruang kelas dan perlengkapan audiovisual. Prosedurnya meliputi jadwal dan metode pemberian informasi, praktek studi, ujian dan lain-lain.²³ Unsur-unsur yang terkait dengan proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa, bahan ajar, alat bantu ajar, suasana belajar dan kondisi subyek belajar.²⁴ Kegiatan belajar dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar dengan proses fisiologis dan psikologis melalui interaksi antara siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk mencapai kompetensi dasar.²⁵

Kegiatan belajar adalah proses pendidikan yang memberikan peluang siswa untuk mengembangkan potensi mereka untuk meningkatkan kemungkinan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk kehidupan dan bermasyarakat, bangsa, dan berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan manusia.

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.

²⁴ Hamalik, hlm. 50.

²⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1) Pendidikan

Pertama, menurut al-Ghazali, pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadian sampai akhir hidupnya melalui berbagai ilmu yang disampaikan dalam bentuk pelajaran bertahap.²⁶ Berkenaan dengan pendidikan, al-Ghazali lebih cenderung ke arah empirisme. Hal ini karena dia lebih menekankan dampak pendidikan pada siswa. Menurut al-Ghazali, seorang anak tergantung pada orang tua dan pendidikan anak-anaknya. Ketika anak-anak menerima kehidupan dan ajaran yang baik, maka anak itu akan baik. Sebaliknya, ketika anak itu digunakan untuk melakukan hal yang buruk, maka kepribadian anak akan sangat buruk.²⁷ Hal ini sesuai dengan apa yang ditegaskan Nabi Muhammad SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ , فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan bersih, kedua orang tuanyalah yang menyebabkan anak itu menjadi penganut Yahudi, Nasrani Majusi (H.R. Muslim).”²⁸

Menurut al-Ghazali, tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari status, kemegahan dan keberanian atau memperoleh kedudukan

²⁶ Ijah Khadijah, “Etika Guru Dan Murid Dalam Pendidikan Perspektif Imam Al-Ghazali,” *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 5, No. 1 (8 April 2019): hlm. 96, <https://doi.org/10.30653/003.201951.60>.

²⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 161.

²⁸ Didin Sirojudin, “Filsafat Pendidikan Islam Perspektif Al-Gozali,” t.t., hlm. 92.

yang menghasilkan uang, karena jika tujuan pendidikannya bukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka akan menimbulkan kecemburuan, kebencian dan permusuhan.²⁹

Kedua, terutama pemikiran Ibnu Sina, yang mencerminkan di bidang pendidikan, termasuk dalam kitab *al-Siyasah fi al-Tarbiyah*. Pendidikan di awal keluarga, dan pembentukan kepribadian anak juga membutuhkan lingkungan keluarga yang harmonis dan sehat. Perawatnya adalah orang terdekat, berinteraksi dengan anak-anak untuk waktu yang lama, terutama ketika orang tua sibuk di luar rumah. Dengan cara ini, karakter dan kepribadian anak-anak dapat dipengaruhi oleh pengasuh.³⁰

Ibnu Sina percaya bahwa tujuan pendidikan seharusnya mengembangkan potensi manusia sepenuhnya dan menuju perkembangan yang sempurna, yaitu pengembangan kecerdasan fisik dan pengembangan kepribadian. Selain itu Ibnu Sina berpendapat bahwa tujuan pendidikan haruslah berusaha untuk melatih seseorang agar dapat memilih pekerjaan atau keahlian sesuai dengan bakat, persiapan, kecenderungan dan potensinya, sehingga dapat hidup bersama dalam masyarakat.³¹

Ketiga, menurut Ibnu Khaldun, pendidikan adalah upaya mengubah potensi manusia (*attaqah al-Quswah*). Pendidikan

²⁹ Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 162.

³⁰ Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 83.

³¹ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 77.

memegang peranan penting dalam peradaban manusia. Secara ilmiah, pertumbuhan dan perkembangan manusia terjadi secara bertahap.

Keempat, pendidikan menurut Ibnu Maskawih lebih menitikberatkan pada pendidikan akhlak. Hal ini dijelaskan dalam kitabnya yang berjudul *Tandzibul Akhlak Wa Taththir al-A'raq*, yang artinya untuk mencapai suatu tujuan, seseorang harus memiliki kepribadian yang bermoral, kepribadian yang bersumber dari perilaku mulia atau akhlak mulia. Budi (jiwa atau watak), lahirlah akhlak mulia (perilaku). Oleh karena itu, melalui akhlak yang baik, manusia dapat memperoleh kebahagiaan dalam hidup.³²

Pendidikan adalah usaha sadar dan disengaja untuk menciptakan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif berkembang potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkannya.³³

2) Agama

Sebagai manusia yang masih dalam tingkat pembelajaran agama, tentu tidak mudah untuk memahami arti sebenarnya dari

³² Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, hlm. 78.

³³ Sampara Lili dan Ana Cahyani Fatima, "Learning Model on Islamic Religious Education in Improving Student Motivation Andachievement," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 2, No. 3 (12 November 2019): hlm. 30, <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v2i3.39>.

agama. Tapi itu tidak berarti kita berhenti di sini. Pengertian agama dapat kita pahami berdasarkan pendapat para ahli. Berbagai pendapat para ahli tersebut dapat dijadikan acuan kita untuk memahami betapa pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin seseorang yang hidup tanpa agama.

Para ahli memberikan makna agama dari dua aspek: etimologis dan terminologis. Secara etimologis, kata agama berasal dari kata *ad-din* dan *religi*. Arti lainnya adalah bahwa agama berasal dari kata bahasa Sanskerta *a* dan *gama*. *A* artinya tidak, sedangkan *gama* artinya pergi. Jadi *agama* berarti tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, diturunkan dari generasi ke generasi. Jadi Nasution menyebutkan bahwa teks atau kitab suci dan agama memang memiliki kitab suci.³⁴ Agama dapat dianggap sebagai akumulasi pengalaman dalam menghadapi suatu realitas yang diyakini dapat mengendalikan dan menentukan nasibnya.³⁵

3) Islam

Pengertian *Islam* menurut bahasa, *Islam* berasal dari kata *aslama*, yang berakar dari kata *salama*. Kata *Islam* adalah bentuk *mashdar* (infinitive) dari kata *aslama*.

³⁴ Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, hlm. 2.

³⁵ Djam'annuri (ED), *Agama Kita : Prespektif Sejarah Agama-agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000), hlm. 4.

الإِسْلَامُ مَصْدَرٌ مِنْ أَسْلَمَ يُسَلِّمُ إِسْلَامًا

Ditinjau dari segi bahasanya yang dikaitkan dengan asli katanya, Islam memiliki beberapa pengertian, di antaranya adalah :

a) Berasal dari “*salm*” (السَّلْمُ) yang berarti damai. Dalam al-

Qur'an Allah SWT berfirman:

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Anfal : 61)”³⁶

b) Berasal dari kata “*aslama*” (أسلم) yang berarti menyerah.

Terdapat pada al-Qur'an surat an-Nisaa' ayat 125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ

اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus. Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya”³⁷

c) Berasal dari kata “*Istaslama*” yang artinya penyerahan total

kepada Allah SWT. Terdapat dalam QS. As Saffat ayat 26:

بَلْ هُمْ آيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ

³⁶ Q.S. Al Anfal [6]: 61, t.t.

³⁷ Q.S. An Nisaa' [4] : 125, t.t.

“Bahkan mereka pada hari itu menyerah diri”.³⁸

4) Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar dan pembelajaran adalah istilah yang seakan-akan tidak terpisahkan. Setiap ada pembelajaran pasti di dalamnya ada belajar. Belajar adalah proses pendidikan dan pembelajaran dimana guru menyampaikan materi pembelajaran, juga mengatur lingkungan, sehingga siswa antusias untuk belajar.

Pada dasarnya belajar adalah suatu proses pengajaran dan pembelajaran di mana siswa adalah pusat kegiatan belajar. Hal ini dimaksudkan agar dapat membentuk watak, peradaban, dan peningkatan kualitas hidup siswa.³⁹ Proses pembelajaran pada dasarnya adalah layanan yang dirancang khusus untuk siswa. Proses pembelajaran dalam PAI, sebenarnya menggunakan prinsip-prinsip umum proses pembelajaran. Komponen-komponen yang terlibat umumnya sama, termasuk tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi.⁴⁰

Pendidikan agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah:

“... Pendidikan Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan bagi siswa, agar nantinya setelah menyelesaikan pendidikan mampu memahami, menghargai pengetahuan dan mengamalkan ajaran Islam, yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai

³⁸ *Q.S. As Saffat [37] : 26, t.t.*

³⁹ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 39.

⁴⁰ Tohirin M.S., *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 17.

suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.”⁴¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk meningkatkan ajaran Islam dan nilai-nilai Islam untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup (pandangan dan sikap) seseorang. Dalam pengertian yang kedua, pendidikan Islam dapat terbentuk sebagai berikut : (1) segala kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok peserta didik menanamkan atau mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam, (2) semua fenomena atau peristiwa perjumpaan antara keduanya, yang dampaknya adalah penanaman atau tumbuhnya ajaran dan nilai-nilai Islam pada salah satu atau beberapa pihak.⁴²

Ramayulis berpendapat bahwa “Pendidikan agama Islam didasarkan pada tuntunan jasmani dan rohani syariat Islam dan bertujuan untuk membentuk kepribadian utama sesuai dengan standar Islam.”⁴³ Pendidikan agama Islam yang diungkapkan oleh Muhammad Arifin, adalah proses membimbing manusia untuk kehidupan yang lebih baik dan untuk meningkatkan kemanusiaan berdasarkan kemampuan dasar manusia (fitrah) dan kemampuan mengajar (pengaruh eksternal).

⁴¹ Zakiah Daradjat dan dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 68.

⁴² Muhaimin, Suti, dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30.

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 18.

Pendidikan agama Islam sebenarnya membahas tiga aspek yang luas, yaitu : (1) *knowing*, yakni agar para siswa dapat mengetahui dan memahami ajaran nilai-nilai agama, (2) *doing*, yakni agar siswa dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama, (3) *being*, yakni agar siswa dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.⁴⁴

Jadi, pendidikan agama Islam adalah suatu upaya berupa mendidik, membimbing dan mengasuh anak agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Islam setelah menyelesaikan pendidikannya, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, termasuk kehidupan pribadi dan masyarakat.⁴⁵

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak terlepas dari peran manusia di muka bumi sebagai khalifah dalam menjalankan misinya.⁴⁶ Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan bukan hanya soal mencari pekerjaan. Kehidupan itu sendiri adalah bagian dari proses pendidikan. *Long life education* atau *tarbiyah madah hayah* atau pendidikan sepanjang hayat merupakan prinsip yang harus ada pada setiap manusia. Jika anda dapat memahami dan menerapkan prinsip ini dengan benar, pendidikan tentu saja

⁴⁴ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 3.

⁴⁵ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 11-16.

⁴⁶ Djamaludin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam : Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 3.

dapat ditempatkan sesuai dengan tingkatannya, bukan hanya hal-hal yang sepele.

Disebagian besar negara berkembang, termasuk Indonesia, orang yang berpendidikan mencari pekerjaan berdasarkan minat dan menjalani kehidupan yang layak. Filosofi pendidikan semacam ini sebenarnya membimbing masyarakat untuk mereduksi fungsi pendidikan.⁴⁷ Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1, PAI atau pendidikan agama Islam adalah salah satu bidang studi pendidikan yang menjadi kurikulum wajib di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.⁴⁸

Menurut Ahmad D. Marimba, dikutip oleh Usman Abu Bakar, yang didasarkan pada pendidikan agama Islam didasarkan pada tuntutan jasmani dan rohani dari syariat Islam.⁴⁹ Pendapat lain tentang pendidikan agama Islam adalah secara sadar dan sistematis membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan kepribadian utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁵⁰

Jadi, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar pendidikan untuk mempersiapkan dan membekali siswa agar mengenal, meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui

⁴⁷ Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspirasi Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 224.

⁴⁸ "Undang," diakses 2 Agustus 2021, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/20tahun2003uu.htm>.

⁴⁹ Usman Abu Bakar, *Fungsi ganda Lembaga Pendidikan Islam : respon*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2005), hlm. 40.

⁵⁰ Abudin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 340.

kegiatan pengajaran dan bimbingan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

5) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Hasan Langgulung mengemukakan fungsi pendidikan agama Islam sebagai berikut⁵¹:

- a) Mempersiapkan generasi muda untuk memainkan peran tertentu dalam masyarakat di masa depan. Peran ini berkaitan dengan keberlangsungan kehidupan masyarakat itu sendiri.
- b) Mentransfer pengetahuan terkait peran tersebut dari generasi tua ke generasi muda.
- c) Mewariskan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat, yang merupakan syarat mutlak bagi keberlangsungan hidup (*survival life*) masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, jika nilai-nilai integritas dan integrasi suatu masyarakat tidak dijaga, maka akan mengakibatkan kehancuran masyarakat itu sendiri.

6) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Rahman Shaleh Abd Allah dalam bukunya "*Education Theory Qur'anic Outlook*", tujuan pendidikan agama Islam terbagi menjadi empat dimensi⁵², yaitu:

⁵¹ Aly, Abdullah, dan Jamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 10.

a) Tujuan Pendidikan Jasmani (*al-Ahdaf al-Jismiyah*)

Menjadikan manusia mengemban tanggung jawab khalifah di muka bumi melalui ketrampilan fisik. Berdasarkan pandangan Imam Nawawi, ia memaknai “*al-qawy*” sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik, (QS. Al-Baqarah : 247, al-Anfal : 60).

“Nabi berkata kepada mereka: “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu”. Mereka menjawab: “Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?” Nabi (mereka) berkata: “Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa”. Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberi-Nya lagi Maha Mengetahui”.

(QS. 2 : 247)

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedang

⁵² Abdullah dan Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an terj. Arifin HM, Judul Asli: Education Theory: a Qur'anic Outlook*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 138-153.

Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”. (QS. Al-Anfal : Ayat 60).

b) Tujuan Pendidikan Rohani (*al-Ahdaf al-Ruhaniyah*)

Meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah SWT semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladai oleh Nabi *Shallallahu ‘alaihi wasallam* dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam al-Qur’an (QS. Ali Imran: 19). Indikasi pendidikan rohani adalah tidak bermuka dua (QS. Al-Baqarah : 10).

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka.

Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”. (QS. Ali

Imran : 19)

c) Tujuan Pendidikan Akal (*al-Ahdaf al-Aqliyah*)

Pengarahan kecerdasan (intelengensi) untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dan menemukan pesan-pesan ayat-

ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada Sang Pencipta. Tahapan akal ini adalah:

- (1) Pencapaian kebenaran ilmiah (*ilm al-yaqin*). (QS. Al-Takatsur : 5)

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ

“Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin”⁵³

- (2) Pencapaian kebenaran empiris (*‘ain al-yaqin*). (QS. At-Takatsur : 7)

ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan ‘ainul yaqin”⁵⁴

- (3) Pencapaian kebenaran meta empiris atau mungkin lebih tepatnya sebagai kebenaran filosofis (*haqq al-yaqin*). (QS. Al-Waqi’ah : 95)

إِنَّ هَذَا هُوَ حَقُّ الْيَقِينِ

“Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar”⁵⁵

- d) Tujuan Pendidikan Sosial (*al-ahdaf al-ijtimaiyah*)

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan seluruh kepribadian yang merupakan bagian dari komunitas sosial.

⁵³ Q.S. At Takatsur [102] : 5, t.t.

⁵⁴ Q.S. At Takatsur [102] : 7, t.t.

⁵⁵ Q.S. Al Waqi’ah [56] : 95, t.t.

Identitas individu di sini tercermin sebagai “an-Naas” yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk).

Menurut Nizar, tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok: *jismiyah*, *ruhiyyat* dan *aqliyah*. Tujuan (*jismiyah*) berorientasi kepada tugas manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*, sementara itu tujuan *ruhiyyat* berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara kaffah: sebagai ‘*abd*, dan tujuan *aqliyah* berorientasi kepada pengembangan *intellegence* otak peserta didik. Berikut formulasi tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana digambarkan oleh Nizar.⁵⁶

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keislaman siswa, sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, bangsa dan negara.⁵⁷

⁵⁶ Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 8.

⁵⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 78.

3. Teori Belajar Humanistik

a. Pengertian Teori Belajar Humanistik

Pembelajaran pendidikan agama Islam akan berguna jika siswa memahami dan mengaktualisasikan hasil belajar mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Combs bahwa belajar hanya terjadi ketika mempunyai arti bagi individu.⁵⁸ Untuk itu, guru harus memahami perilaku siswa dengan berusaha memahami dunia yang dirasakan siswa, sehingga jika ingin mengubah perilakunya, guru harus berusaha mengubah keyakinan atau pendapat siswa yang ada.

Ahli psikologi pendidikan, khususnya yang memiliki pendekatan behavioristik, mengemukakan bahwa pembelajaran sangat memperhatikan keunikan siswa, karena setiap siswa memiliki caranya sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuan yang telah dipelajarinya.⁵⁹ Keunikan setiap siswa tentunya akan berdampak pada kemampuan memahami materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu metode pembelajaran yang dapat beradaptasi dengan keadaan tersebut adalah dengan menggunakan metode humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Teori humanistik dalam pendidikan menekankan perkembangan positif, yaitu untuk memperhatikan potensi manusia untuk mencari

⁵⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 138.

⁵⁹ Wahyudi dan Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 143.

dan menemukan kemampuan yang dimilikinya, dan mengembangkan kemampuan tersebut dalam proses realisasi diri siswa. Hal ini termasuk keterampilan sosial dan metode. Pembinaan aktif keterampilan atau kemampuan seseorang menjadi sangat penting dalam pendidikan karena berkaitan dengan keberhasilan akademik. Psikologi humanistik membutuhkan perubahan pemikiran tradisional yang berkaitan dengan pelatihan guru dan perubahan metode pembelajaran.⁶⁰

Istilah “humanisme” dalam teori psikologi adalah studi multifaset tentang pengalaman dan perilaku manusia, yang berfokus pada keunikan dan realisasi diri manusia.⁶¹ Sedangkan dalam konteks pembelajaran, menurut Nashir Ali, “pembelajaran ilmiah yang mendorong manusia untuk lebih berfikir dan menggali segala informasi melalui penerapan skeptisisme untuk memperoleh jawaban yang meyakinkan”. Pemahaman yang diungkapkan Ali tampaknya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar psikologi humanistik dalam pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah. Pertama, fokus pada peran pendidikan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Kedua, lebih memperhatikan hasil afektif dan belajar bagaimana meningkatkan kreativitas dan potensi siswa. Dalam konsep ini, apa yang disebut gerakan pendidikan

⁶⁰ Henryk Misiak dan Virginia Staudt Sexton, *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik : Suatu Survei Historis*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 133-134.

⁶¹ Misiak dan Sexton, hlm. 133.

humanistik.⁶² Menurut pandangan pendidikan humanistik, proses pembelajaran bukan hanya sebagai sarana transformasi pengetahuan, tetapi juga merupakan bagian dari pengembangan nilai atau potensi manusia.

Aspek pendidikan humanistik yaitu, apabila peserta didik memahami lingkungan dan dirinya sendiri, maka proses pembelajaran dianggap berhasil. Kemudian peserta didik harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai realisasi diri dalam proses pembelajaran. Tujuan utama pendidik adalah membantu peserta didik mengembangkan dirinya, yaitu membantu setiap manusia mengenali bahwa dirinya adalah manusia yang unik, dan membantu mewujudkan potensi batinnya dengan cara atau metode tertentu.⁶³

Penerapan teori humanistik dalam bidang pendidikan juga sesuai dengan perkembangan teori ini. Dalam hal ini, teori humanistik Maslow didasarkan pada asumsi bahwa ada dua hal dalam diri individu, yaitu: upaya pengembangan aktif dan kekuatan untuk menolak atau melawan perkembangan ini. Menurut Maslow, perilaku pribadi adalah untuk memenuhi kebutuhan hierarkis.

Setiap manusia memiliki ketakutan yang beragam, seperti takut mencoba atau berkembang, takut merebut peluang, takut membahayakan apa yang sudah dimilikinya. Tetapi di sisi lain,

⁶² Wahyudi dan Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 141.

⁶³ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 203.

beberapa orang juga bergerak ke arah keutuhan, keunikan diri, ke arah berfungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri (*self*). Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow sangat penting. Guru harus mempertimbangkan hal ini ketika mengajar. Oleh karena itu, motivasi diperlukan untuk membantu siswa mencapai realisasi diri.⁶⁴

Memanusiakan kelas berarti guru harus memberikan perlakuan kepada siswa sesuai dengan bakat dan keunikan masing-masing siswa. Konsep memanusiakan ruang kelas merupakan implementasi dari pendidikan humanis teori dalam belajar.⁶⁵ Selain beberapa tokoh humanistik yang dikemukakan diatas, ada Carl Rogers yang mengatakan dalam Jamil Suprihatiningrum bahwa ada dua jenis belajar, yaitu kognitif (kebermaknaan) dan experiential (pengalaman). Guru memberikan makna (kognisi) bahwa tidak membuang sampah sembarangan dapat mencegah terjadinya banjir. Jadi, guru menghubungkan pengetahuan akademik menjadi pengetahuan yang bermakna. Pada saat yang sama, *experiential learning* melibatkan peserta didik secara personal dan inisiatif peserta didik, termasuk penilaian diri sendiri (*self assesment*).⁶⁶

⁶⁴ Budiningsih, hlm. 137-138.

⁶⁵ Suyatno Suyatno dan Wantini Wantini, "Humanizing the Classroom: Praxis of Full Day School System in Indonesia," *International Education Studies* 11, No. 4 (29 Maret 2018): hlm. 116, <https://doi.org/10.5539/ies.v11n4p115>.

⁶⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 33.

Menurut Rogers, dalam bukunya *Free From to Learn and Freedom to Learn for the 80's*, (dikutip oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono), bahwa belajar dan mengajar mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pendidikan ketika mencoba membuat belajar dan mengajar lebih manusiawi, personal, dan berarti. Metode Rogers dapat dipahami atas dasar ciri-ciri pembelajaran humanistik sebagai inti dari filosofinya, sebagai berikut:⁶⁷

1) Keinginan untuk belajar (*The Desire to Learn*)

Menurut Rogers, ia percaya bahwa manusia secara wajar mempunyai keinginan untuk belajar. Keinginan ini dapat diwujudkan dengan memperhatikan rasa ingin tahu anak yang mendalam ketika menjelajahi lingkungan. Anak-anak diberi kebebasan untuk memahami rasa ingin tahu mereka di kelas, mengikuti minat mereka tanpa hambatan, dan menemukan hal-hal penting dan bermakna tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka.

2) Belajar Tanpa Ancaman (*Learning Without Threat*)

Menurut penilaian Rogers, belajar lebih baik ketika siswa mendapatkan dan menguasai lingkungan yang bebas dari ancaman. Ketika siswa dapat mencoba kemampuannya, coba pengalaman baru, bahkan membuat kesalahan tanpa terluka oleh

⁶⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 183-187.

kritik dan celaan, maka proses pembelajaran akan sangat bermakna.

3) Belajar Atas Inisiatif Sendiri (*Self-Initiatif-Learning*)

Teori pembelajaran humanistik percaya bahwa ketika belajar aktif dan melibatkan perasaan dan pikiran peserta didik sendiri, pembelajaran akan bermakna dan universal. Pembelajaran spontan mengajarkan siswa agar lebih mandiri dan percaya diri.

Pembelajaran aktif juga melibatkan aspek kognitif dan afektif seseorang. Para pakar humanistik percaya bahwa pembelajaran bersifat pribadi dan afektif, sehingga menciptakan rasa memiliki bagi siswa. Siswa merasa terlibat dalam pembelajaran, lebih menyukai prestasi, dan lebih termotivasi untuk belajar.

b. Aplikasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran

Psikologi humanistik dalam proses pembelajaran menekankan bahwa guru adalah fasilitator pembelajaran dan peserta didik adalah subyek pembelajaran. Implikasinya adalah⁶⁸:

- 1) Fasilitator sebaiknya memperhatikan suasana awal, situasi kelompok, atau pengalaman kelas.
- 2) Fasilitator membantu memperoleh dan memperjelas tujuan pribadi di kelas dan juga tujuan umum kelompok.

⁶⁸ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 233-234.

- 3) Percaya bahwa keinginan setiap peserta didik untuk mencapai tujuan yang bermakna bagi dirinya, sebagai motivasi, yang tersembunyi dalam pembelajaran bermakna sebelumnya.
- 4) Berusaha mengatur dan menyediakan sumber belajar yang paling luas dan mudah digunakan bagi peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan.
- 5) Menempatkan dirinya sendiri sebagai sumber daya yang fleksibel untuk dimanfaatkan oleh kelompok.
- 6) Menanggapi ungkapan-ungkapan di dalam kelas, menerima isi pengetahuan dan sikap emosional, dan mencoba merespon dengan cara yang sesuai untuk individu dan kelompok.
- 7) Ketika suasana kelas penerima stabil, fasilitator secara bertahap dapat memainkan peran peserta didik dan anggota kelompok yang berpartisipasi, dan seperti peserta didik lainnya, berpartisipasi dalam mengungkapkan pendapat mereka sebagai individu.
- 8) Berpartisipasi aktif dalam kelompok perasaan dan pikiran mereka bukanlah tuntutan atau paksaan, tetapi sebagai sumbangan pribadi yang dapat digunakan atau ditolak oleh peserta didik.
- 9) Waspada terhadap ekspresi perasaan yang dalam dan kuat selama proses pembelajaran.

10) Berperan sebagai seorang fasilitator, pemimpin harus bekerja keras untuk mengenali dan menerima keterbatasan mereka.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk fasilitator. Fasilitator bagi siswa untuk memberikan kemudahan belajar, dan harus memperhatikan menciptakan suasana awal, mengatur proses pembelajaran, dan membantu mendapatkan dan memperjelas tujuan pribadi dan tujuan kelompok. Agar proses pembelajaran dilakukan berdasarkan tujuan yang ditetapkan.

c. Aplikasi Teori Humanistik dalam Belajar Siswa

Aplikasi teori belajar lebih mengacu pada semangat atau *spirit* dalam proses pembelajaran, yang mewarnai metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator siswa, sedangkan guru memberikan motivasi untuk memahami makna pembelajaran dalam kehidupan para siswa. Guru memberikan siswa pengalaman belajar dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Siswa berperan sebagai pelaku utama (*student center*). Diharapkan siswa akan memahami potensi mereka secara positif dan meminimalkan potensi negatif mereka. Tujuan pembelajaran lebih

untuk proses pembelajaran dibandingkan dengan hasil belajar.

Proses yang umumnya diikuti adalah⁶⁹:

- 1) Merumuskan tujuan belajar yang jelas.
- 2) Berusaha untuk melibatkan siswa secara aktif melalui kontrak belajar yang jelas, jujur dan positif.
- 3) Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuannya untuk belajar secara mandiri.
- 4) Mendorong siswa untuk peka berfikir kritis dan secara mandiri memaknai proses pembelajaran.
- 5) Mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara bebas, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang ingin dilakukan, dan mengambil resiko dari perilaku yang ditunjukkan.
- 6) Guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami pikiran siswa, tidak membuat penilaian yang baku, tetapi mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas perilakunya atau segala risikonya dalam proses pembelajaran.
- 7) Beri siswa kesempatan untuk maju dengan kecepatan mereka sendiri.
- 8) Evaluasi individu akan dilakukan berdasarkan prestasi siswa.

Teori humanistik adalah konsep pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan kepribadian manusia. Berfokus pada

⁶⁹ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm. 33.

potensi manusia untuk menemukan dan mengembangkan potensi ini. Melalui partisipasi aktif, siswa di dorong untuk berpikir secara kritis dan mengungkapkan pendapatnya, serta memberikan kesempatan siswa untuk maju berdasarkan kemampuannya, dan memberikan evaluasi individu berdasarkan kinerjanya. Dalam hal ini, psikologi humanistik menghargai guru sebagai fasilitator.

d. Indikator Keberhasilan Belajar Humanistik

Pendidikan humanistik menekankan bagaimana membangun komunikasi dan keterampilan bahasa dengan siswa terlebih dahulu, dan pendidikan adalah untuk membantu siswa mengembangkan diri mereka sendiri. Kemudian selama proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk tumbuh berkembang sesuai dengan potensinya.

Pada dasarnya, selama pendidik dapat menciptakan kondisi untuk mendorong pengembangan pribadi untuk mewujudkan diri, individu memiliki kemampuan atau potensi untuk memahami diri sendiri, memutuskan hidup mereka sendiri, dan menangani masalah psikologis mereka sendiri. Sehingga, dalam proses pembelajaran humanistik, saya berharap guru dapat menjadi sumber dan memberikan materi pembelajaran yang menarik. Melalui situasi dan

kondisi seperti itu, saya berharap guru dapat mendorong dan membantu siswa untuk menyadari dirinya sendiri.⁷⁰

Proses pembelajaran humanistik bertujuan untuk memanusiakan atau mewujudkan realisasi diri. Keberhasilan aplikasi teori humanistik dalam pembelajaran, jika guru membimbing siswa untuk berfikir secara induktif, menekankan pengalaman, dan menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diterapkan melalui kegiatan diskusi, materi diskusi kelompok, memungkinkan siswa untuk mencapai serangkaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan cara ini, siswa akan maju dengan kecepatan mereka sendiri dan menggunakan seperangkat materi yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai serangkaian tujuan yang telah ditetapkan. Siswa bebas menentukan bagaimana mencapai tujuan mereka.

Catatan ini biasanya berupa komentar singkat yang sangat spesifik tentang apa yang telah dilakukan. Catatan ini dapat dibuat melalui berbagai pengaturan selama proses diskusi, kerja mandiri, dan penulisan laporan.⁷¹ Maka partisipasi siswa dalam diskusi merupakan sumber data evaluasi yang baik. Melalui acara ini, pendidik dapat memahami kendala yang dihadapi peserta didik,

⁷⁰ *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 47-50.

⁷¹ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan : Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 103.

seperti keberanian menyampaikan pendapat, dan perhatian terhadap teman yang belum berkesempatan untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, dengan memberikan bimbingan yang tepat dan berdasarkan kebutuhan individu atau kelompok, pendidik akan lebih mudah untuk ditindaklanjuti.⁷²

Tujuan akhir dari humanistik adalah untuk mengembangkan individu yang teraktualisasikan diri.⁷³ Pembelajaran humanistik menekankan pada bidang afektif, adapun tujuan afektif berhubungan dengan nilai, sikap, perasaan, emosi, minat, motivasi, penghargaan, kesadaran diri, dan sebagainya. Dalam rangka melakukan penilaian untuk mengetahui hasil atau tingkat pencapaian target. Oleh karena itu, evaluasi memerlukan kemampuan untuk menetapkan tujuan.⁷⁴

Untuk mengetahui terimplementasikannya teori belajar humanistik dalam pembelajaran diperlukan suatu indikator. Menurut Carl Rogers dari Jamil Suprihatiningrum, pembelajaran humanistik memiliki beberapa ciri dalam pembelajaran, yaitu⁷⁵:

- 1) Keinginan untuk belajar
 - a) Pembelajaran berpusat pada siswa
 - b) Guru sebagai fasilitator

⁷² Zuchdi, hlm. 104.

⁷³ Peng Chen dan Carsten Schmidtke, "Humanistic Elements in the Educational Practice at a United States Sub-Baccalaureate Technical College," *International Journal for Research in Vocational Education and Training* 4, no. 2 (31 Agustus 2017): hlm. 119, <https://doi.org/10.13152/IJRVET.4.2.2>.

⁷⁴ "Teori Belajar Humanistik," *Wong Kapetakan's Blog* (blog), 11 Desember 2015, <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/11/teori-belajar-humanistik/>.

⁷⁵ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*, hlm. 197.

- c) Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber
 - d) Siswa antusias mengikuti pembelajaran
- 2) Belajar tanpa ada ancaman
- a) Guru melibatkan perasaan dan pikiran siswa dalam pembelajaran
 - b) Guru menghargai potensi yang dimiliki siswa
 - c) Guru toleran terhadap kesalahan yang diperbuat siswa selama proses pembelajaran
 - d) Siswa tidak merasa tertekan dalam pembelajaran
 - e) Siswa dapat mengaktualisasikan diri
- 3) Belajar atas inisiatif sendiri
- a) Pembelajaran melibatkan siswa seutuhnya
 - b) Siswa aktif dalam pembelajaran
 - c) Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran
 - d) Siswa memiliki rasa percaya diri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik, yakni suatu penelitian dimana data yang diperoleh

berupa kata-kata, gambar, dan perilaku.⁷⁶ Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi, menjabarkan dan menganalisis semua fenomena yang ditentukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif. Adapun data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁷⁷ Dalam hal ini, peneliti mengutamakan untuk mengungkapkan proses active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung secara seksama dan lebih mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik berstandar pada konsep menghormati harkat dan martabat manusia, hal mendasar dari pendekatan humanistik adalah keinginan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menjadikan siswa terbebas dari kompetisi yang kurang sehat, kedisiplinan yang mengekang dan rasa takut gagal. Pendekatan ini menekankan bahwa pusat belajar ada pada siswa sedangkan guru bertindak hanya sebagai fasilitator.⁷⁸

Berdasarkan hal itu, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam terhadap semua peristiwa yang terjadi secara natural sesuai dengan kondisi di lapangan yang diperoleh dari

⁷⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 39.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 11.

⁷⁸ "Humanistik; Dari Teori Hingga Implementasinya Dalam Pembelajaran," hlm. 2, diakses 29 Agustus 2021, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=fyhgne4AAAAJ&citation_for_view=fyhgne4AAAAJ:9yKSN-GCB0IC.

sumber data yang ada, khususnya mengenai keseluruhan aktivitas sosial peserta didik di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.⁷⁹ Metode penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸⁰ Maksudnya informan yang diambil yaitu orang-orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan humanistik kelas X SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung. Dalam penelitian ini, penulis membagi subyek penelitian ke dalam dua kategori, yaitu subyek primer dan subyek sekunder. Subyek primer adalah orang-orang yang bertindak sebagai informan kunci, sementara subyek sekunder adalah orang-orang yang memberikan informasi tambahan berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

a. Subyek Primer

1) Guru PAI SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran PAI humanistik melalui metode active learning pada saat kegiatan pembelajaran di kelas guna menumbuhkan

⁷⁹ Anwar Saiful, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 34.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 218-219.

keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dan observasi pembelajaran dengan guru PAI SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro, yaitu Bapak Hi. Mustopa, S.Pd.I, sebagai informan kunci pertama untuk memperoleh data tentang active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2) Peserta didik kelas X SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro.

Dalam penelitian ini, peserta didik yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi berjumlah enam anak. Untuk proses pengambilan subyek yang akan di wawancarai, peneliti meminta rekomendasi guru mata pelajaran PAI yang lebih mengetahui peserta didik mana yang dapat memberikan informasi dengan baik. Dari subyek penelitian ini, peneliti mampu mendapatkan informasi secara langsung mengenai active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Subyek Sekunder

1) Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan pendidikan, seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara dengan kepala SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro yaitu Bapak Ngaliman, S.H.I.,

informasi yang penulis butuhkan dari kepala sekolah yaitu mengenai keterangan data sekolah seperti sarana dan prasarana, kondisi karyawan, guru, peserta didik, dan data-data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁸¹ Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diteliti, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.⁸² Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro untuk mendapatkan data mengenai active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar di kelas serta data-data yang diperlukan.

⁸¹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 193.

⁸² Sugiyono, hlm. 203.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Bentuk wawancara ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸³ Untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan terkait data mengenai active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro, peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI yang berjumlah satu orang, peserta didik SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro kelas X yang berjumlah enam orang sebagai informan kunci dan kepala sekolah.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda,

⁸³ Sugiyono, hlm. 320.

dan sebagainya.⁸⁴ Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumenter, misalnya data tentang jumlah siswa, guru, dan karyawan, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan pendidikan di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro serta dokumen-dokumen penting yang dapat dijadikan sebagai penunjang penelitian seperti dokumen kegiatan keagamaan di sekolah dan lain sebagainya.

5. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui mengorganisasikan data dalam kategori, yang menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁵

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yang merupakan upaya untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut dengan menggunakan kata-kata.⁸⁶ Penulis menggunakan analisis data lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara berulang-

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 106.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

⁸⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.⁸⁷ Adapun langkah-langkah analisis datanya ialah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dengan fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta menghilangkan yang tidak perlu.⁸⁸

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami.⁸⁹

c. Verifikasi dan kesimpulan

Setelah data terkumpul maka diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan terakhir. Penarikan kesimpulan adalah bentuk kegiatan yang utuh. Setelah analisis data dilakukan, penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah diteliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberikan interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Langkah ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 337.

⁸⁸ Sugiyono, hlm. 338.

⁸⁹ Sugiyono, hlm. 341.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁹⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, teknik, waktu. Triangulasi sumber yaitu uji keabsahan data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro. Triangulasi teknik yaitu dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi waktu merupakan uji keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang kali sampai ditemukan kepastian datanya sehingga peneliti dapat memastikan kebenaran data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Sebelum ketiga bagian tersebut diungkap, terlebih dahulu dipaparkan bagian

⁹⁰ Sugiyono, hlm. 372.

formalitas dan diakhiri dengan lampiran-lampiran. Ketiga bagian tersebut dibagi menjadi empat bab yang pada setiap babnya terdiri dari sub-sub bab.

Bab Pertama diawali dengan pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua peneliti mengemukakan gambaran umum SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro didalamnya peneliti jabarkan tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta diakhiri dengan keadaan guru dan siswa.

Bab Ketiga merupakan bab inti pada penelitian ini yang berisikan tentang pemaparan data yang berkaitan dengan judul penelitian beserta analisis kritis tentang fokus penelitian dan sub fokus masalah dari hasil peneliti, yaitu: active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung, Alasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan humanistik di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung, dampak active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung.

Bab Keempat adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian tesis ini dicantumkan pula daftar pustaka lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan di atas mengenai “Active Learning dengan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur’an Metro Lampung”, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur’an Metro Lampung telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan adanya keinginan siswa untuk belajar, belajar secara aktif, belajar tanpa ancaman, dan belajar atas inisiatif sendiri. Selanjutnya, guru PAI juga menyiapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan humanistik dengan baik. Dan terakhir ditandai dengan munculnya sikap (afektif) siswa yang mencerminkan output dari pendidikan humanistik diantaranya menghargai orang lain. Pendekatan humanistik diterapkan sebagai solusi atas terdapatnya perbedaan karakter dari setiap peserta didik dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
2. Alasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan humanistik di SMA TMI Roudlatul Qur’an Metro Lampung adalah pembelajaran lebih bermakna, peserta didik

merasa nyaman, ceria, senang dan merasa dihargai kemampuannya serta membuat peserta didik aktif.

3. Adapun yang menjadi dampak dari active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Lampung adalah peningkatan kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, serta peserta didik bisa lebih menghargai orang lain, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru PAI yang berkompeten dalam menjalin komunikasi, antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, pola pikir dan semangat dalam belajar sangat tinggi, belajar tanpa adanya ancaman serta adanya kebebasan dalam mencari sumber referensi yang relevan dalam belajar. Namun, problematika yang dihadapi adalah saat peserta didik diberi kebebasan untuk mencari informasi materi pelajaran, yang dimana peserta didik cenderung menyalahgunakan kebebasan yang telah diberikan guru/pendidik tersebut.

B. Saran-Saran

Saran adalah beberapa pesan yang terkait dengan active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun disini peneliti akan memberikan saran, yaitu:

1. Untuk Sekolah, hendaknya kegiatan yang dapat menerapkan active learning untuk sering dilaksanakan agar dapat membantu para guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan psikologi humanistik.
2. Untuk Guru, hendaknya terus meningkatkan kemampuan diri serta kemampuan metode active learning, karena dengan metode yang tepat maka dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan psikologi humanistik akan mudah terlaksana.
3. Untuk Mahasiswa, hendaknya dapat mengembangkan penelitian active learning dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dan Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an terj. Arifin HM, Judul Asli: Education Theory: a Qur'anic Outlook*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- “ADBI4531-M1.pdf.” Diakses 26 Oktober 2021.
<http://repository.ut.ac.id/3881/2/ADBI4531-M1.pdf>.
- Ahmad, dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Aly, Abdullah, dan Jamaluddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arozaq, Miftahul, Aman Aman, dan M. Amin Sunarhadi. “Implementation of Reading Guide Strategy in Global Climate Change Material for Enhancement of Student Learning Outcome.” *International Journal of Active Learning* 2, No. 2 (18 Agustus 2017): 82–89.
<https://doi.org/10.15294/ijal.v2i2.10803>.
- Asiyah, Asiyah, Ahmad Walid, dan Raden Gamal Tamrin Kusumah. “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, No. 3 (26 September 2019): 217–26.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>.
- Aziz, Safrudin. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Bakar, Usman Abu. *Fungsi ganda Lembaga Pendidikan Islam: respon*. Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2005.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Chairunnisa, Ninis. "Hari Pendidikan, KPAI: 84 Persen Siswa Alami Kekerasan Di Sekolah." *Tempo*, 2 Mei 2018. <https://nasional.tempo.co/read/1084922/hari-pendidikan-kpai-84-persen-siswa-alami-kekerasan-di-sekolah>.
- Chen, Peng, dan Carsten Schmidtke. "Humanistic Elements in the Educational Practice at a United States Sub-Baccalaureate Technical College." *International Journal for Research in Vocational Education and Training* 4, no. 2 (31 Agustus 2017): 117–45. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.4.2.2>.
- Cynthia - -, Lela Camellia, Trisno Martono - -, dan Mintasih Indriayu - -. "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 1, No. 2 (26 Januari 2016). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/7397>.
- Danim, Sudarwan. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Daradjat, Zakiah, dan dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darwis, Djamiludin. *Dinamika Pendidikan Islam : Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*. Semarang: Rasail, 2006.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- (ED), Djam'annuri. *Agama Kita : Prespektif Sejarah Agama-agama*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000.
- Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 2 (4 Maret 2020): 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- . *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hamruni. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- "Humanistik; Dari Teori Hingga Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Diakses* 29 Agustus 2021.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=fyhgne4AAAAJ&citation_for_view=fyhgne4AAAAJ:9yKSN-GCB0IC.

- Jamal Ma'mur, Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspirasi Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Khadijah, Ijah. "Etika Guru Dan Murid Dalam Pendidikan Perspektif Imam Al-Ghazali." *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 5, No. 1 (8 April 2019): 89–102. <https://doi.org/10.30653/003.201951.60>.
- Kurniawan, Achmad Sulu, dan Puji Prastowo. "Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi di MAN 2 Model Medan." *Jurnal Pelita Pendidikan* 5, No. 1 (31 Maret 2017). <https://doi.org/10.24114/jpp.v5i1.8451>.
- Kurniawan, Syamsul, dan Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lili, Sampara, dan Ana Cahyani Fatima. "Learning Model on Islamic Religious Education in Improving Student Motivation Andachievement." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 2, no. 3 (12 November 2019): 29–37. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v2i3.39>.
- M, Feralys Novauli. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, No. 1 (19 Agustus 2015). <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2524>.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marpaung, Josephine Natasha, dan Wiputra Cendana. "Keterampilan Menjelaskan Guru Untuk Membangun Minat Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Online." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, No. 7 (25 November 2020): 1245–52. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.241>.
- “'Merdeka Belajar' Melalui Model Pembelajaran Blended Learning – LPMP Provinsi DKI Jakarta.” Diakses 26 Oktober 2021. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-melalui-model-pembelajaran-blended-learning/>.

- Misiak, Henryk, dan Virginia Staudt Sexton. *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik: Suatu Survei Historis*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M.S., Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Mubayyinah, Nurrahmatika, dan Moh Yahya Ashari. "Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (1 Juni 2017): 76–93. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/1017>.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, Suti, dan Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mustaffa, Azlina. "Active Learning: Activities and Practices in Islamic Subjects." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, No. 12 (6 Januari 2019): Pages 2121-2127. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i12/5411>.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nata, Abudin. *Metodelogi Studi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Octaviani, Rullyka. "Strategi Guru Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Pkn Dalam Rpp Smk Binawiyata Sragen," 2018.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, No. 2 (30 Desember 2017): 333–52. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Panggayuh, Bina Prima. "Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 dan Dampaknya terhadap Religiusitas Siswa (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo)," 24 Februari 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53219>.
- LPMP D.I. Yogyakarta. "Pembelajaran Aktif Dan Berpusat Pada Siswa Sebagai Jawaban Atas Perubahan Kurikulum Dan Pelaksanaan Pembelajaran Di

Sekolah Dasar,” 18 Februari 2015.
<https://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/pembelajaran-aktif-dan-berpusat-pada-siswa-sebagai-jawaban-atas-perubahan-kurikulum-dan-pelaksanaan-pembelajaran-di-sekolah-dasar/>.

Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana, 2006.

“PP_Tahun2017_Nomor019.pdf,” t.t.

Putra, Nusa, dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.

Qodir, Abd. “Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4, No. 2 (31 Desember 2017).
<https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.17>.

Rachmahana, Ratna SyifaTMa. “Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan.” *EL-TARBAWI* 1, No. 1 (2008): 99–114.
<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art8>.

Raehang, Raehang. “Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif.” *Al-Ta’dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 7, No. 1 (1 Januari 2014): 149–67. <https://doi.org/10.31332/atdb.v7i1.249>.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2008.

Rosif, Rosif. “Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa.” *Al-Ibrah* 3, No. 1 (30 Juni 2018): 94–109.
<https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/42>.

Saiful, Anwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Salabi, Agus Salim. “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah.” *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2020.
<http://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr/article/view/177>.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Sanusi, Uci. “Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik Penelitian Pada Mts Negeri Model Cigugur Kuningan.” *taklim* 355 (2013).
<http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2286/pembelajaran-dengan-pendekatan-humanistik-penelitian-pada--mts-negeri-model-cigugur-kuningan-.html>.

- Sarbini, dan Neneng Lina. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Setiyani, Wiwik. "Implementasi Psikologi Humanistik Carl Rogers Pada Tradisi Lokal Nyadran Di Jambe Gemarang Kedunggalar Ngawi." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (1 September 2017): 230–57. <https://doi.org/10.15642/islamica.2018.12.2.127-154>.
- Sirojudin, Didin. "Filsafat Pendidikan Islam Perspektif Al-Gozali," T.T., 22.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhadak rovik, Mukhammad. "Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang." Masters, UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/2121/>.
- Sukandi, Ujang. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2004.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Susilo, M. Joko. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus, 2006.
- Suwito, Anton. "Pendekatan Parade Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Materi Sistem Pemerintahan Melalui Pemanfaatan Media Voucher Pada Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Lasem." *Civis* 5, No. 2 (2015). <https://doi.org/10.26877/civis.v5i2/JULI.903>.
- Suyatno, Suyatno, dan Wantini Wantini. "Humanizing the Classroom: Praxis of Full Day School System in Indonesia." *International Education Studies* 11, no. 4 (29 Maret 2018): 115. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n4p115>.

- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, dan Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- “Teori Belajar dan Pembelajaran.” Diakses 26 Oktober 2021. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=5RWTt3EAAAAAJ&citation_for_view=5RWTt3EAAAAAJ:u-x6o8ySG0sC.
- Wong Kapetakan’s Blog. “Teori Belajar Humanistik,” 11 Desember 2015. <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/11/teori-belajar-humanistik/>.
- Toha, Sukron Muhammad. “Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (25 Oktober 2018): 79–93. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>.
- “Undang.” Diakses 2 Agustus 2021. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/20tahun2003uu.htm>.
- Wahyudi, Esa Nur, dan Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz, 2010.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan : Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.